

televisi dengan berbagai tayangan yang disuguhkan, seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa.²

Mengatasi hal tersebut, pemerintah berusaha melalui berbagai cara, sebagaimana tujuan pendidikan, menurut Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dinyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Subyek dan obyek dari pembangunan bangsa Indonesia dalam hal pendidikan adalah generasi muda yaitu siswa. Oleh sebab itu siswa harus memperoleh pendidikan yang baik khususnya pendidikan agama supaya perilaku siswa tidak cenderung mengarah ke hal-hal yang bersifat negatif, sebab arah dari pendidikan agama adalah pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal.

Agama merupakan realitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, baik individu maupun kolektif. Agama memberi sumbangan, ketidakberdayaan, agama memberikan jawaban dan petunjuk terhadap persoalan yang dihadapi manusia. Fungsi agama bagi manusia adalah menyediakan dasar pokok sebagai

² Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001), h.45

³ UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2006), h.76

suatu kurun waktu tertentu. yang penting untuk dipahami ialah tentang bagaimana permasalahan akhlak itu bisa diatasi dengan baik agar tidak mengalami kemunduran (degradasi), sehingga pada masa yang akan datang generasi terjaga dari kerusakan akhlak. Jadi, pembentukan akhlak adalah bagaimana merubah seseorang untuk menimbulkan perbuatan baik dengan mudah sehingga kita sebagai manusia dapat diterima dengan mudah dalam hidup berkelompok.

Dalam penelitian ini yang lebih difokuskan adalah pembentukan akhlak siswa yang dibatasi dalam hal-hal antara lain : ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah, terhadap kewajiban agama, sikap terhadap guru dan teman.

Ada beberapa aspek yang bisa membentuk perilaku akhlakul karimah peserta didik di SMA Islam Sidoarjo, diantaranya dengan mengadakan kegiatan keagamaan misalnya : shalat dhuha, istighosah, yasin dan tahlil. Kegiatan keagamaan peserta didik bertujuan untuk mendapatkan hubungan positif dalam hal pembentukan akhlak yang baik. Adapun tujuan mengenai shalat dhuha di sekolah untuk beribadah kepada sang pemberi hidup, namun bertujuan juga untuk mempererat persaudaraan antara sesama saudara seiman, menjaga kehangatan hubungan antara siswa dengan guru, sedangkan istighosah tujuannya untuk menanamkan keyakinan bagi siswa kepada Allah tentang adanya Tuhan beserta ciptaannya. Membaca yasin dan tahlil bertujuan membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an akan timbul rasa senang, nyaman sehingga peserta didik berkeinginan tidak sekedar membaca namun untuk memahami kandungannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bab kedua berisi tentang, pembahasan landasan teori yang mencakup pembahasan tentang kegiatan keagamaan yang memuat kegiatan keagamaan, tujuan dan jenis-jenis kegiatan keagamaan, pelaksanaan kegiatan keagamaan, kemudian kajian tentang pembentukan akhlak peserta didik yang di dalamnya berisikan mengenai pengertian akhlak, dasar akhlak, jenis-jenis akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, tujuan pembentukan akhlak, metode pembentukan akhlak, dilanjutkan membahas kajian inti yaitu tentang Korelasi antara kegiatan keagamaan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMA Islam Sidoarjo dan hipotesis.

Bab ketiga merupakan penjelasan metode penelitian yang mencakup: jenis dan rancangan , variabel dan indikator, instrumen, penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data yang meliputi gambaran sekolah secara umum, penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis, diskusi hasil penelitian.

Bab kelima merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi yang akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran.